**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Bangkitnya manusia itu tergantung pada pemikirannya yang mampu memahami secara mendalam dan cemerlang terhadap objek yang diindera oleh manusia yakni alam semesta, hidup dan manusia itu sendiri, disertai hubungan ketiganya dengan sesuatu yang ada sebelum kehidupan dunia dan sesudahnya. Agar manusia mampu bangkit harus ada perubahan mendasar dan menyeluruh terhadap pemikirannya yakni pemikiran yang cemerlang (*al-fikru, al-mustanir*). Sebab pemikiranlah yang membentuk dan memperkuat pemahaman persepsi (*mafahim*) terhadap segala sesuatu.[[1]](#footnote-1) Sehingga sampai kepada keyakinan untuk menetapkan bahwa dari ketiga objek tersebut mempunyai kelemahan dan keterbatasan. Olehnya itu alam semesta, kehidupan dan manusia itu tentunya membutuhkan “sesuatu” yang dapat memenuhi kebutuhannya, sehingga disinilah peranannya manusia cenderung untuk mensucikan dan menyembah yang menurut anggapannya hal demikian itu dapat memberikan pertolongan dalam berbagai keperluannya serta memenuhi kebutuhan dasar manusia yaitu spritualnya (*garizatul tadayyun*).

Mengamati berbagai persoalan (*Problem*) yang dihadapi umat Islam dewasa ini, memanglah pantas jika dikatakan sebagai era kemunduran Islam, dari segi ekonomi, sosial dan politik. Semua itu tidak luput dari aspek penting yang terlepas dari pangkuan umat Islam itu sendiri sejak runtuhnya institusi Islam di Turki Utsmani tahun 1924 pada saat itulah perpecahan dan kehancuran terjadi begitu saja tanpa ada yang dapat mengatasinya hingga pada titik nadir yang tidak mungkin dapat di tolerir lagi, sehingga pada dekade terakhir muncul berbagai golongan dakwah dengan tujuan ingin kembali menerapkan hukum Allah yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-sunah. Diantara sekian banyaknya gerakan itu baik ditingkat regional maupun tingkat internasional yang tentu masing-masing mempunyai metode dakwah yang ditempuh guna mencapai sasaran dan tujuan yang diinginkan, berbagai gambaran dari metode itu diantaranya ada yang menjadikan Al-Qur’an dan As-sunah sebagai suatu yang harus menjadi patokan dalam menetapkan hukum akan tetapi hanya pada tatanan keluarga saja, serta memandang aspek penting untuk membangkitkan umat yakni dengan menegakkan akhlak. Namun ada yang secara tegas menyatakan bahwa hukum Allah harus diterapkan secara menyeluruh (*kaffah*). Sebagaimana Firman Allah SWT.

 

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu*. (Q.S. Al-Baqorah: 208)[[2]](#footnote-2)

Memasuki abad 21 ini kita dapat menjumpai berbagai aktivitas gerakan-gerakan yang berusaha untuk menyampaikan dakwah di tengah umat, tidak terkecuali mahasiswa yang dianggap sebagai kaum intelektual dan mempunyai potensi besar untuk melakukan perubahan di tengah-tengah masyarakat serta menyadarkan umat dari berbagai keterpurukan yang menimpanya. Akan tetapi disisi lain kita tidak dapat menutup mata melihat penomena pada kalangan pemuda saat ini khususnya kaum pelajar dalam hal ini mahasiswa yang tidak lagi identik dengan keberadaan idealismenya sebagai sumber perubahan (*agent of change*) dan (*agent sosial of control*) disebabkan pemahaman keislamannya sangat dangkal sehingga pandangannya tidak sampai pada keyakinan bahwa Islam adalah ideologi yang mencakup kehidupan, manusia dan alam semesta serta mengkaitannya sebelum dan sesudah kehidupan, pada akhirnya tidak mampu memberikan solusi (*problem solving*) yang tepat dalam mengatasi suatu masalah baik dalam masyarakat maupun dikalangan mahasiswa itu sendiri dan juga melahirkan aksi-aksi mahasiswa yang besifat *sporadis* dan *temporal*, sebagaimana yang sering ditayangkan baik media elektonik maupun media cetak pada setiap harinya dan senantiasa diwarnai dengan kasus mahasiswa mulai dari tawuran antara universitas, narkoba, seks bebas, sampai kepada aksi demonstrasi yang berujung bentrok dengan aparat keamanan (*anarkisme*). Selain daripada itu kita dapat melihat pula mahasiswa dewasa ini sangat mudah terpropokasi oleh oknum-oknum tertentu yang mempunyai kepentingan politik praktis sekaligus pragmatis (*mas’alahiyah*), pada akhirnya mahasiswa sering dijadikan alat politik praktis yang paling strategis. Padahal jika kita melihat dari sisi Islam bahwa semua permasalahan tersebut sangat bertentangan dengan nilai-nilai Islam itu sendiri. Meski masyarakat secara umum menganut agama Islam akan tetapi disinilah letak masalahnya yakni umat Islam saat ini tidak menjadikan Islam sebagai ideologinya, bahkan hanya sekedar pelengkap biodata di KTP sebagai seorang muslim, tidak terkecuali mahasiswa baik di perguruan tinggi Islam maupun umum (sekolah-sekolah).

 Olehnya itu melihat berbagai kiprahnya dalam masyarakat kampus, maka Lembaga Dakwah Kampus (LDK-UPMI) STAIN Kendari. Sebagai salah satu lembaga kemahasiswaan di STAIN Kendari, tentulah mempunyai peranan yang sangat penting dalam menanamkan ideologi Islam Dasar Pemikiran Islam (*Qoidah Fikriyah Al-Islamiyah*) terhadap mahasiswa STAIN Kendari khususnya dan seluruh mahasiswa pada umumnya dalam pembinaan *intensif* (*Halaqoh*) yang pada akhirnya membentuk kepemimpinan berfikir (*Qiyadah Fikriyah*) yang Islami dan agar pemahaman keislamannya itu dalam mengkaji Islam dapat mengurangi potensi untuk melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Namun dalam situasi kampus tentulah *mad’u* yang dihadapi adalah orang-orang terdidik serta mempunyai tingkat kemampuan untuk diajak berpikir lebih kritis dibandingkan masyarakat biasa (awam) olehnya itu dipandang perlu mempunyai cara-cara tertentu untuk mengarahkan dakwah kesebuah titik, dimana akan terjalin komunikasi yang *massif* diantara pengembang dakwah. Penyatuan visi-misi dakwah dalam sebuah wadah yang dimaksud diatas adalah organisasi yang berada dibawah naungan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) mencakup organisasi kemahasiswaan dalam rangka pembinaan terhadap pola fikir (*tsaqofah*) danpola sikap(*nafsiah*) mahasiswa sehingga mendorong terbentuknya asas berfikir Islami bagi setiap mahasiswa yang berkiprah di dalamnya. Demikian hal itu, perlu diketahui pengaruh Lembaga Dakwah Kampus dalam membentuk generasi Islam yang mempunyai pemahaman Islam sebagai ideologi serta menanamkannya dan mampu *mengklasifikasi* proritas perjuangannya, maka atas dasar inilah akan dikaji bagaimana efek sekaligus bentuk pemikiran mahasiswa khususnya kader organisasi Lembaga Dakwah Kampus Unit Pengkajian Mahasiswa STAIN Kendari (LDK-UPMI STAIN KENDARI), olehnya itu perlu kita mengidentifikasi bentuk pemikiran setiap mahasiswa STAIN Kendari yang tergabung di dalamnya yang mampu membawa mahasiswa dalam pemikiran cemerlang yakni kembali pada pemikiran dasar Islam dalam bentuk *aqidah* maka lahirlah pemikiran ideologis sehingga meyakini bahwa Islam merupakan solusi tuntas (*problem solving*) dalam menyelesaikan setiap problematika umat yang muncul dewasa ini.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam hal ini Lembaga Dakwah Kampus (LDK) STAIN Kendari serta aspek ideologi Islam. Olehnya itu ruang lingkup penelitian hanya pada organisasi tersebut serta nilai kekhasannya merupakan hal yang sangat tampak pada organisasi tersebut di atas. Meski masih banyak organisasi mahasiswa muslim yang lain, namun peneliti membatasi dengan organisasi tersebut diatas yang memang sudah dikenal sejak dahulu dikalangan mahasiswa STAIN Sultan Qaimuddin Kendari sebagai organisasi internal kampus yang mampu memberikan corak Islam sebagai ideologinya. serta dapat diterawang dari pemikiran yang “*khas*” baik dalam bentuk komunikasi lisan maupun dalam bentuk tindakan dalam pergaulan dikhalayak kampus.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi ideologi Islam dalam pandangan Lembaga Dakwah Kampus STAIN Sultan Qaimuddin Kendari?
2. Bagaimana program dan mekanisme penanaman ideologi Islam yang ditempuh oleh Lembaga Dakwah Kampus terhadap mahasiswa Islam?
3. Bagaimana peranan Lembaga Dakwah Kampus dalam menanamkan ideologi Islam terhadap mahasiswa di STAIN Kendari?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Agar mahasiswa STAIN Kendari mengetahui dan memahami ideologi Islam serta menjadikan Islam sebagai ideologinya.
2. Mengetahui program dan mekanisme yang ada di Lembaga Dakwah Kampus dalam menanamkan ideologi Islam terhadap mahasiswa STAIN Kendari.
3. Mengetahui peranan Lembaga Dakwah Kampus dalam menanamkan ideologi Islam di STAIN Kendari.
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh pada penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa yang mempunyai ketertarikan terhadap pemikiran Islam, tentulah sangat bermanfaat untuk mengetahui pemahaman Islam melalui tulisan ini.
2. Manfaat bagi Lembaga Dakwah Kampus yakni para pengurusnya mampu meninjau kembali langkah-langkah dakwah dalam rangka meningkatkan pemahaman dan penanaman ideologi Islam terhadap anggotanya dan mahasiswa STAIN Kendari.
3. Manfaat bagi STAIN tentunya dapat memberikan *khasanah* pemikiran bagi mahasiswa STAIN Kendari sehingga mempunyai ciri khas sebagai Lembaga Pendidikan yang mempunyai pemikiran Islam ( ideologi Islam).
4. Manfaat bagi peneliti selain sebagai pendalaman pemahaman ideologi Islam juga akan dimanfaatkan kelak oleh penulis dalam memberikan penanaman ideologi Islam bagi masyarakat dalam lingkungannya.
5. Manfaat sebagai peneliti lain yaitu bisa menjadi data pelengkap dalam penulisan skripsinya demi terwujudnya kemuliaan Islam *wal* muslimin.
6. **Devinisi Operasional**

Agar pemaknaan skripsi ini tidak terjadi berbagai penafsiran apa yang dimaksud oleh penulis, maka perlu ada persepsi yang sama dalam pembahasan ini dalam memahaminya, menelaah dan tentunya mengkaji isi skripsi ini maka perlu diuraikan variabel-variabel yang terdapat dalamnya, yaitu:

1. Lembaga Dakwah Kampus yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah organisasi kemahasiswaan yang mengemban misi dakwah Islam berasaskan ideologi Islam di STAIN Kendari.
2. Ideologi dalam bahasa Arab disebut sebagai *mabda* dalam bentuk (*shigat*) *masdar mim* dari kata *bada’a yabda’u-bad’*(an)-*wa mabda’*(an), yang artinya memulai. Secara terminologis, *mabda’* berarti pemikiran yang mendasar sehingga menjadi pondasi dan asal munculnya pemikiran-pemikiran yang lain.[[3]](#footnote-3) Ideologi dapat pula dikatakan sebagai konsepsi mendasar tengtang kehidupan yang dengannya dibangun metode praktis untuk menerapkannya sekaligus menjaga dan menyebarkannya.
3. Adapun peranan Lembaga Dakwah Kampus dalam menanamkan ideologi Islam terhadap mahasiswa STAIN Kendari dalam hal ini berupaya memberikan pemahaman yang mencakup ideologi Islam melalui berbagai kajian baik bersifat mingguan maupun bulanan sebagai contoh kajian intensif mingguan (*Halqoh Murakkasah*) dan *Dauroh Islamiyah*.
1. Taqiyuddin an Nabhani, *Peraturan Hidup Dalam Islam*, cet.I, (Jakarta: HTI Press,2001) h. 7 [↑](#footnote-ref-1)
2. Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan New Cordova*, cet I (Bandung: Syaamil Quran. 2012), h. 32 [↑](#footnote-ref-2)
3. Muhammad Ismail, *Fikrul Islam Bunga Rampai Pemikiran Islam*, cet.I (Bogor, Al-Azhar Press), h.18 [↑](#footnote-ref-3)